

Sosialisasi Anti Narkoba dan Kepemimpinan Terhadap Generasi Muda RT.002/RW.004 Kelurahan Perigi Baru, Kecamatan Pondok Aren

Fakhri Muhamad I¹, Nadia Callista D P², Zikri Akbar H³, Suherman⁴

¹Informatika, Teknik, UMJ, Jalan Cempaka Putih Tengah XXVII, Cempaka Putih, Jakarta Pusat, 10510

²Ilmu Hukum, Hukum, UMJ, Jalan KH Ahmad Dahlan Cireundeu, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

³Ilmu Politik, FISIP, UMJ, Jalan KH Ahmad Dahlan Cireundeu, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

⁴Kesehatan Masyarakat, UMJ, Jalan KH Ahmad Dahlan Cireundeu, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

Email: suherman@umj.ac.id

ABSTRAK

Pada zaman sekarang minimnya pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba masihlah banyak. Pemuda zaman sekarang tidak sedikit yang memakai narkoba entah dalam bentuk obat, suntikan cairan ataupun bubuk. Hal ini dilakukan karena rasa ingin tahu serta pengaruh lingkungan sekitar. Maka dari itu sebisa mungkin dari pemuda kita menciptakan lingkungan pertemanan yang sehat dengan cara mempelajari kepemimpinan yang baik. Dengan mempelajari hal tersebut kita bisa memimpin diri kita sendiri maupun orang lain agar tidak terjerumus dengan hal hal tersebut dan dapat pula memengaruhi orang lain dengan ajakan yang baik agar terhindar dari bahaya narkoba. Metode yang akan dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi dalam bentuk sharing session tentang bahaya narkoba dan pentingnya mempelajari ilmu kepemimpinan agar generasi muda dapat memilah hal baik dan hal buruk serta terhindar dari bahaya narkoba. Dengan metode yang digunakan, para pemuda akan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam materi, karena selain topik yang dibicarakan tidak terlalu berat, para pemuda juga bisa mendapatkan banyak manfaat dari mengamalkan materi yang disampaikan. Kesimpulan dari adanya sosialisasi tentang narkoba dan kepemimpinan, pemuda akan makin paham betapa bahayanya efek dari narkoba dan bagaimana cara mengatasi kecanduan narkoba. Selain itu dari kepemimpinan bisa belajar cara memengaruhi orang lain agar tidak terjerumus kepada hal hal yang berbau narkoba yang nantinya akan kembali juga ke diri masing masing.

Kata Kunci: Kepemudaan, Penyuluhan, Narkoba, Kepemimpinan

ABSTRACT

In this day and age, there is still a lack of knowledge about drug abuse. Today's youth are not a few who use drugs either in the form of drugs, injections of liquid or powder. This is done because of curiosity and the influence of the surrounding environment. Therefore, as much as possible from our youth, we create a healthy friendship environment by learning good leadership. By learning this we can lead ourselves and others so as not to fall into this and can also influence others with good invitations to avoid the dangers of drugs. The method that will be carried out is by holding socialization in the form of sharing sessions about the dangers of drugs and the importance of learning leadership skills so that the younger generation can sort out good and bad things and avoid the dangers of drugs. With the method used, the youth will be more interested in participating in the material, because in addition to the topics discussed are not too heavy, the youth can also get many benefits from practicing the material presented. The conclusion from the socialization about drugs and leadership, young people will understand more about how dangerous the effects of drugs are and how to overcome drug addiction. Apart from that, leadership can learn how to influence other people so they don't fall into things that smell like drugs which will later return to each other.

Keywords: youth, counseling, drugs, leadership

1. PENDAHULUAN

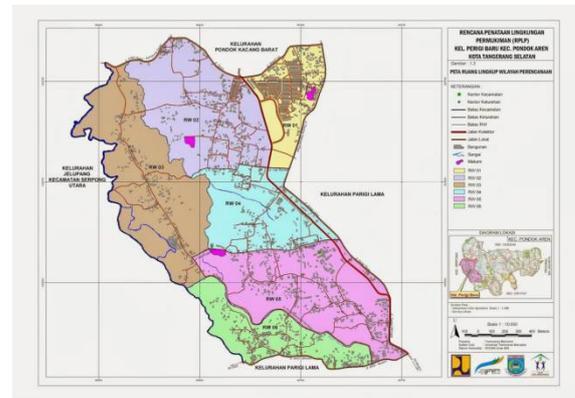
Indonesia merupakan salah satu negara yang melarang penyalahgunaan narkoba. Tetapi meski begitu, tidak sedikit dari banyaknya orang di Indonesia yang sudah mengalami fase kecanduan narkoba. Dari tahun ke tahun permasalahan ini semakin marak dengan bukti bertambahnya jumlah penyalahgunaan dan pecandu narkoba secara signifikan. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak lain dan tidak bukan hanya akan merusak struktur jaringan tubuh manusia yang nantinya akan berdampak pada masa depan baik itu masa depan diri sendiri, bangsa dan negara, ataupun berdampak pada ekonomi dan sosial.

Pada kasus di Indonesia khususnya remaja/generasi muda, penyalahgunaan narkoba sangatlah memprihatinkan. Berdasarkan data yang dikutip dari Badan Narkotika Nasional (BNN), angka pengguna narkoba di Ibu Kota DKI Jakarta, juga terbilang tinggi. 2,2% dari total populasi orang di Indonesia terjerat narkoba. Hal itu berdasarkan hasil penelitian terbaru BNN dan Universitas Indonesia (UI). Di Provinsi Jawa Tengah, terdapat sekitar 500 ribu penduduk yang terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang tersebut. Sedangkan, penggunaan narkoba di wilayah DKI Jakarta mencapai angka 7% dan merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan kota lain. Kota lain rata-rata hanya berada pada angka 2,2% pengguna dari jumlah penduduknya, selisih 4,8% dibandingkan dengan Jakarta.

Perlunya edukasi tentang penyalahgunaan narkoba dengan cara mempelajari ilmu kepemimpinan agar generasi muda dapat memilah hal yang baik dan buruk serta dapat memengaruhi orang lain dengan ajakan yang baik. Dengan pengaruh baik maka lingkup pertemanan pun menjadi baik pula dan lebih mudah terbebas dari penyalahgunaan narkoba. Apabila sudah terjerumus, alangkah baiknya sebagai sesama generasi muda saling mengingantkan dan menyarankan yang baik baik.

Adapun wilayah sasaran program kerja ini adalah para pemuda khususnya di RT.002/RW.004 Kelurahan Perigi Baru, Kecamatan Pondok Aren. Lokasi yang dipilih oleh kami adalah Kelurahan Perigi Baru, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Luas kelurahan ini sekitar kurang lebih 450 hektare dengan tanah darat,

sungai, danau dan persawahan. Populasi kelurahan ini sekitar 15 ribu jiwa yang terdiri dari masyarakat asli yang beretnis Betawi, juga masyarakat pendatang yang beretnis Tionghoa, Jawa, Sunda, Batak, Padang, Madura dan lain-lain. Kelurahan ini pernah menjadi Desa teladan ketika masih masuk provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Perigi Baru
Kec. Pondok Aren

Jarak tempuh Kelurahan Perigi Baru ke Ibu Kota Kecamatan Pondok Aren sejauh 3 Km, ke Ibu Kota Kabupaten/Kota Tangerang Selatan sejauh 27 Km, ke Ibu Kota Provinsi Banten sejauh 89,7 Km, ke Ibu Kota Negara Indonesia sejauh 32 Km. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tangerang, Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Ciputat Timur, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Serpong dan Kecamatan Serpong Utara.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dengan mengadakan Sosialisasi anti narkoba dan kepemimpinan terhadap para pemuda khususnya di RT.002/RW.004 Kelurahan Perigi Baru, Kecamatan Pondok Aren

Sosialisasi anti narkoba dan kepemimpinan bekerjasama dengan salah satu Duta Anti Narkoba Provinsi Banten Tahun 2020 Muhammad Emir Amrullah. Dalam pelaksanaannya, akan dilakukan pemberian materi dengan memasang layar agar peserta dapat

memerhatikan dengan jelas apa yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 2 pemberian materi oleh Duta Anti Narkoba, M Emir Amrullah

Untuk kegiatan sosialisasi bertempat di RT.002/RW.004 Kel. Perigi Baru, Kec. Pondok Aren yang meliputi seluruh tingkatan masyarakat RT.002/RW.004 khususnya para pemuda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberian Materi tentang bahaya Narkoba

Narkoba (Narkotika dan Obat-obatan Terlarang) merupakan salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang sering disalahgunakan oleh manusia. Narkoba awalnya digunakan untuk obat bius saat operasi. Namun, sekarang sering perkembangan zaman banyak digunakan untuk menenangkan pikiran dan mendapat kesenangan dengan dosis yang besar.

Yang dimaksud Narkotika dalam UU No. 22/1997 adalah Tanaman Papever, Opium mentah, Opium masak, seperti Candu, Jicing, Jicingko, Opium obat, Morfina, Tanaman koka, Daun koka, Kokaina mentah, Ekgonina, Tanaman Ganja, Damar Ganja, Garamgaram atau turunannya dari morfina dan kokaina. Sehingga dapat disimpulkan, Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang

ditetapkan oleh Menteri kesehatan sebagai Narkotika. (Mardani, 2008 : 18).

1. Jenis jenis narkoba

1. Opium Getah berwarna putih yang keluar dari kotak biji tanaman papaver sammi vervum yang kemudian membeku, dan mengering berwarna hitam cokelat dan diolah menjadi candu mentah atau candu kasar.
2. Morpin Morphine dalam dunia pengobatan digunakan untuk bahan obat penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, yang bahan bakunya berasal dari candu atau opium.
3. Ganja Diistilahkan dengan marihuana (marijuana), yang berarti memabukkan atau meracuni pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis disesuaikan dengan musim dan iklim daerah setempat
4. Cocaine Merupakan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan obat perangsang, kebanyakan cocaine tumbuh di Amerika selatan, Ceylon, India, dan Jawa.
5. Heroin Tidak seperti Morphine yang masih mempunyai nilai medis, heroin yang masih berasal dari candu, setelah melalui proses kimia yang sangat cermat dan mempunyai kemampuan yang jauh lebih keras dari morphine.
6. Shabu-shabu Berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Pemakaiannya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan memiliki rasa percaya diri yang besar.
7. Ekstasi Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol, dan merupakan jenis zat adiktif yang tergolong simultansia (perangsang).
8. Putaw Merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan sejenis heroin yang serumpun dengan Ganja, pemakaiannya dengan menghisap melalui hidung atau mulut, dan menyuntikkan ke pembuluh darah.

9. Alkohol Termasuk dalam zat adiktif, yang menyebabkan ketergantungan, sehingga dapat menyebabkan keracunan atau mabuk.

10. Sedativa / Hipnotika Di dunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat penenang, dan golongan ini termasuk psikotropika golongan IV.

2. Sebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba

a. Faktor Subversi

Dengan jalan “memasyarakatkan” narkoba di negara yang jadi sasaran, maka praktis penduduknya atau bangsa di negara yang bersangkutan akan berangsur-angsur untuk melupakan kewajibannya sebagai warga negara, subversi seperti ini biasanya tidak berdiri sendiri dan biasanya diikuti dengan subversi dalam bidang kebudayaan, moral dan sosial.

b. Faktor Ekonomi

Setiap pecandu narkoba setiap saat membutuhkan narkotika sebagai bagian dari kebutuhan hidupnya yang cenderung dosisnya akan selalu bertambah, dibandingkan dengan dengan beberapa barang dagangan lainnya, narkotika adalah komoditi yang menguntungkan, meskipun ancaman dan risikonya cukup berat. (Sitanggang, 1999 : 32)

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu pemicu seseorang dalam menggunakan narkoba. Karena keinginan untuk mencoba, ingin tampil beda, kurang percaya diri, akhirnya menjadi adiksi (ketergantungan). Pergaulan yang salah, tekanan kelompok sebaya, dipaksa, diancam, dijebak akhirnya terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba.

3. Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba

Ada 3 (tiga) cara yang sederhana dalam menanggulangi bencana narkoba, yaitu :

1. Pencegahan

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan agar terhindar dari penggunaan narkoba yang berdampak buruk bagi tubuh.

Berikut ialah cara agar bisa mencegah:

- a. Jangan pernah mencoba menggunakan narkoba atau narkotika, kecuali untuk alasan pengobatan serta terapi,
- b. Mencari tahu tentang apa itu narkoba serta dampak negatifnya bagi kesehatan tubuh,
- c. Memilih lingkungan pergaulan yang baik,
- d. Melakukan berbagai kegiatan positif, seperti belajar ataupun berolahraga,
- e. Gunakan waktu luang untuk bersantai bersama keluarga, belajar, berolahraga ataupun melakukan kegiatan positif lainnya,
- f. Jika memiliki permasalahan, jangan gunakan narkoba sebagai pelarian atau jalan keluarnya. Selain cara tersebut.

2. Pengobatan

Merupakan upaya yang harus segera dilakukan bila individu secara positif sudah memberikan tanda-tanda kecanduan. Karena kecanduan narkotika ini mempunyai permasalahan sendiri dan berbeda dengan penyakit lainnya. Karena rumit dan kompleksnya masalah ini, yang menyangkut aspek organobiologi, sosial cultural, pengibatan terhadap ketergantungan narkotika dan obat keras ini sangat sulit. Meskipun demikian upaya kea rah pengobatan korban ketergantungan narkotika/psikotropika harus dengan cepat dilaksanakan.

3. Rehabilitasi

Rehabilitasi/pengembalian korban ke tengah-tengah masyarakat merupakan upaya yang paling akhir. Dalam keadaan seperti ini penderita yang dilandasi cinta kasih kepada si korban betul-betul diperlukan, baik dari orang tua maupun keluarga lainnya. Partisipasi masyarakat di mana korban biasa bergaul diperlukan sekali untuk memberikan semangat baru kepada si korban dan diberikan harapan bahwa masa depan akan lebih berhasil.

B. Pemberian Materi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mengajak orang lain agar bisa mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan dengan menempati posisi atau menggantikan posisi orang lain apabila ia melaksanakan fungsi yang diberikan orang itu kepadanya, baik bersama-sama dengan orang tersebut atau yang sesudahnya.

Pemimpin dalam menentukan gaya kepemimpinannya harus mampu menyesuaikan dengan situasi, kondisi pada waktu dan tempat tertentu. Pemimpin-pemimpin yang berhasil adalah mereka yang bisa menyesuaikan perilaku dirinya sesuai dengan tuntutan dari keunikan lingkungannya. Kepemimpinan yang efektif atau tidak efektif itu sangat tergantung akan gaya perilaku yang disesuaikan dengan situasi tertentu (Grensing, 2008).

Menurut Kuswadi dalam Winardi (2004) bahwa gaya kepemimpinan yang kurang pas atau kurang cocok dilaksanakan pemimpin kepada pegawainya dapat menurunkan motivasi, kinerja dan akhirnya kepuasan kerja. Senada dengan itu Winardi (2004) mendefinisikan pemimpin adalah seseorang yang karena kecakapankecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinya untuk menggerakkan usaha bersama kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu.

Secara garis besar, pendekatan atau perspektif tentang kepemimpinan terdiri dari:

1. Teori Sifat (Trait Theory)

Teori ini lebih menekankan pada aspek kepribadian seperti intelektualisasi, emosi, keadaan fisik (usia, tinggi dan berat badan) dan sifat-sifat pribadi lainnya. Teori ini memusatkan perhatiannya pada dua aspek perilaku kepemimpinan dan gayagaya kepemimpinan. Aspek pertama menekankan pada fungsifungsi yang dilakukan pemimpin dalam kelompoknya. Agar kelompok berjalan dengan efektif, seseorang harus melaksanakan dua fungsi utama, yaitu: a)

- a. Fungsi-fungsi yang berhubungan dengan tugas (task related), atau pemecahan masalah, yang menyangkut pemberian saran penyelesaian, informasi dan pendapat.

- b. Fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok atau sosial, mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar, persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perbedaan pendapat dan sebagainya. Aspek kedua pendekatan perilaku kepemimpinan memusatkan pada gaya pemimpin dalam hubungannya dengan bawahan.

2. Teori Situasional (Contingency Theory)

Pendekatan Situasional kontingensi menggambarkan bahwa gaya yang digunakan tergantung pada faktor-faktor seperti situasi, tugas, organisasi dan variabelvariabel lingkungan lainnya. Teori-teori situasional yang terkenal adalah:

- a. Robert Tannenbaum dan Warren H. Schmidt
- b. Fielder
- c. Hersey dan Blanchard
- d. Leader Member Exchange Theory
- e. Path Goal Theory
- f. Participation Model

3. Teori Perilaku

Mengambarkan perilaku spesifik membedakan pemimpin dan yang bukan pemimpin. Peneliti Ohio mengidentifikasi terdapat dua kelompok perilaku yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan yaitu struktur inisiatif (initiating structure) dan pertimbangan (consideration). Faktor consideration menggambarkan hubungan yang sangat hangat antara seorang atasan dan bawahan, adanya saling percaya, kekeluargaan dan penghargaan terhadap gagasan bawahan. Struktur inisiatif menjelaskan bahwa seorang pemimpin itu mengatur dan menentukan pola organisasi, saluran komunikasi, struktur peran dalam pencapaian tujuan organisasi dan cara pelaksanaannya.

4. Teori Transformasional

Teori kepemimpinan berkembang menuju kebanyakan arah seperti kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional adalah gaya yang digunakan bergantung pada faktor-faktor seperti situasi, karyawan, tugas, organisasi dan variabel-variabel lingkungan lainnya. Ada 4 (empat) unsur yang mendasari kepemimpinan transformasional yaitu:

- a. Charisma

- b. Inspiration
- c. Intellectual Stimulatio
- d. Individualized Consideration

Di dalam pola kepemimpinan yang dijelaskan di atas selalu mengalami kendala dan kelemahan di dalam prakteknya. Dan pada umumnya yang tercermin bahwa pemimpin itu adalah hal yang sangat di takuti dan ada gap. Sehingga keadaannya menjadi tidak tercipta rasa kekeluargaan yang membuat suasana kerja menjadi tidak nyaman. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini diperlukan dikembangkan suatu model kepemimpinan. Ada 18 (delapan belas) nilai karakter bangsa sebagaimana yang dikeluarkan oleh Kemediknas yaitu:

1. Nilai Religius
2. Kejujuran
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/Komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab.

Pengertian 18 nilai nilai karakter tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

- peraturan.
5. Kerja Keras Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Vol. 3. No. 1 2018 295 Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora
6. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugastugas.
8. Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan

masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Apabila seorang Pemimpin di Perguruan Tinggi di dalam pengelolaannya membuat suatu pola kepemimpinan yang 18 tersebut di terapkan adalah merupakan suatu terobosan teknologi yang terbaru yang selama ini diabaikan walaupun sebenarnya bukanlah merupakan yang baru karena memang sudah merupakan konsep ajaran agama dan budaya yang dianut, namun kenyataannya tidak dianggap namun mengadopsi gaya kepemimpinan pola dari Barat dan dianggap trend yang ternyata belum tentu cocok dengan budaya yang ada di masyarakat kita.

KESIMPULAN

Pada program KKN bidang Kepemudaan memiliki kesimpulan antara lain:

1. Mahasiswa mengadakan sosialisasi tentang narkoba dan kepemimpinan dengan melihat sudut pandang zaman sekarang minimnya pengetahuan masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba masihlah banyak. Pemuda zaman sekarang tidak sedikit yang memakai narkoba entah dalam bentuk obat, suntikan cairan ataupun bubuk. Hal ini dilakukan karena rasa ingin tahu serta pengaruh lingkungan sekitar. Maka dari itu sebisa mungkin dari pemuda kita menciptakan lingkungan pertemanan yang sehat dengan cara mempelajari kepemimpinan yang baik. Dengan mempelajari hal tersebut kita bisa memimpin diri kita sendiri maupun orang lain agar tidak terjerumus dengan hal hal tersebut dan dapat pula memengaruhi orang lain dengan ajakan yang baik agar terhindar dari bahaya narkoba.
2. Dengan adanya sosialisasi tentang narkoba dan kepemimpinan, pemuda akan makin paham betapa bahayanya efek dari narkoba

dan bagaimana cara mengatasi kecanduan narkoba, serta bagaimana kriteria seorang pemimpin yang memiliki integritas dalam memilah hal yang baik dan buruk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Tri Yuni Hendrawati, M.Si, IPM, ASEAN selaku Ketua LPPM UMJ, Dr. Lusi Andriyani, SIP., M.Si. selaku Ketua Kuliah Kerja Nyata Berbasis Online, Bapak Dr. Ma'mun Murod, M. Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta. Bapak Dr. Suherman, S.Pi, M.Sc, MKM. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak H. Hendi Apriansyah. SE Selaku Sekertaris Lurah Perigi Baru, Bapak Rojudin Selaku Ketua RW 004 Kelurahan Perigi Baru, Bapak Abdul Rohman Selaku Ketua RT.002 Kelurahan Perigi Baru, Bapak Effendi Selaku Pemilik Kedai Pojok Tempat Lokasi KKN. Dan Segenap warga RW.004 Kelurahan Perigi Baru dan seluruh pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi dalam kegiatan KKN yang belum disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eleanora, F.N. (1970) 'Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya' (Suatu Tinjauan Teoritis)', *Jurnal Hukum*, 25(1), p. 439. doi:10.26532/jh.v25i1.203.
- Mulyono, H. *et al.* (2018) 'Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), pp. 290–297.
- Hasibuan, A.A. (2017) 'Narkoba dan Penanggulangannya', *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), pp. 33–44.
- Nafira, S. and Sari, T.D. (2021) 'Strategi Pengembangan Kualitas Sdm "Generasi Millennial & Generasi Z" Dalam Menghadapi Persaingan Global Era 5.0', *Prosiding Seminar Manajemen SI*, (November), pp. 22–25.